

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sedangkan Menurut Jogiyanto (2007:61) menjelaskan bahwa “objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”.

Objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Growth* dan Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan membahas apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Growth* memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

##### **3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Sugiyono (2010:2), menjelaskan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Nurhayati dan Aspiranti, 2009:9). Sedangkan menurut (Sujarweni, 2007:1) Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel seperti mean, modus, presentil, desil dan quartile.

Dengan statistik deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai profitabilitas yang diukur dengan *return on investment*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, *growth* yang diukur dengan *asset growth* dan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode verifikatif menurut sugiyono (2012:207) adalah “Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis untuk melihat serta menjelaskan bagaimana pengaruh antar variabel. Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:142) mendefinisikan variabel sebagai “suatu simbol yang berisi suatu nilai”. Dari penelitian ini, terdapat dua variabel sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen”, yaitu:

#### **3.2.2 Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel bebas/ *independent variable* (X) adalah “Variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ) dan *Growth* ( $X_4$ ).

a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Dalam kasmir (2010:110), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Return On Investment* (ROI). Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas ( $X_2$ )

Dalam kasmir (2010:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Leverage* ( $X_3$ )

Menurut kasmir (2010:110) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”. Jenis rasio hutang (*leverage ratio*) dalam penelitian ini

yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Growth* ( $X_4$ )

Sulistiyowati, et al (2010) *Growth* adalah tingkatan yang dicapai perusahaan dilihat penjualan perusahaan.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$$

### 3.2.3 Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Permodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

Pengukuran kebijakan dividen di proksi oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan sebagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba bersih perlembar saham}}$$

### 3.2.4 Variabel Operasional

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007:62) adalah “Menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”. Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Untuk memahami penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Profitabilitas	<i>Return On Investment</i> $\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> $\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	
<i>Growth</i>	<i>Asset Growth</i> $\text{AG} = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$	Rasio
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> $\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba bersih perlembar saham}}$	Rasio

Sumber : Fitri (2013)

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan dalam bentuk data hasil olahan yang sudah jadi (Nurhayati dan Aspiranti, 2009:8).

Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo (2002:147) menyatakan bahwa:

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain)”.

Data penelitian ini bersumber dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Jln. Veteran No.10, Situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari *website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan:

1. Dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono,2012:422). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Pengumpulan data online adalah sarana pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan komputer yang tersambung dengan Internet atau disebut *Computer Assisted Data Collection (CADAC)*.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian di lapangan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2013 sebanyak 37 perusahaan. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiono (2012:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel jika disimpulkan adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel tersebut tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Penelitian sampel diseleksi secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama sepuluh tahun berturut-turut periode 2004-2013.

Adapun data yang dijadikan sampel penelitian yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI yang secara konsisten selalu membagikan dividen selama periode 2004-2013.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai informasi yang diperlukan yaitu mencakup: profitabilitas (*Return On Investment*), likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), growth (*Assets Growth*) dan Kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) selama periode 2004-2013.
3. Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk LQ45.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Gudang Garam Tbk
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : <http://www.sahamok.com>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel. Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara dua atau lebih dari dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Analisis regresi berganda digunakan peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2012:275).

Adapun persamaan analisis regresi linier berganda secara umum menurut sugiyono (2012:276) adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$$

Dimana:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta intersepsi

$b_1, \dots, b_n$  = Koefesien regresi masing-masing variabel bebas

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = *Growth*

e = *Error term*

### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012).

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2011: 160). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2007:55).

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik :

#### 1. Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan normal *probability plot* adalah sebagai berikut (Ghozali,2012:163):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik ini akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik lain dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2012:164), yaitu:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan,

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linier antara masing-masing variabel independen di dalam model regresi. Multikolinieritas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait satu sama lain dalam model. Menurut Ghozali (2012, 165) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 0,10$ . Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2007:95).

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2012:110)

### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012:139).

Dasar Analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi juga digunakan Uji Metoda Park. Uji Park dilakukan dengan cara menghitung regresi nilai logaritma natural (Ln) masing-masing variabel bebas terhadap nilai logaritma natural (Ln) kuadrat residual (*error*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln } u^2 = \alpha + \beta \text{ Ln } X_i \quad (\text{Gujarati, 2003 : 404})$$

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  ( tidak terdapat heteroskedastisitas)

$H_1 : \beta \neq 0$  (terdapat heteroskedastisitas)

Jika hasil regresi variable bebas terhadap nilai kuadrat dari residual (*error*) signifikan, maka dapat disimpulkan terhadap heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:85), hipotesis dalam statistika merupakan pernyataan statistika tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen.

#### 3.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2012:98). Uji ini dilakukan dengan t-tabel. Rumus pengujian ini adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\hat{\beta}_i}{\text{Se}_{\hat{\beta}_i}} \quad (\text{Gujarati, 2003 : 938})$$

$\hat{\beta}_i$  = koefisien regresi variabel Xi

$\text{Se}_{\hat{\beta}_i}$  = standar error koefisien regresi variabel Xi

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis 1

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya : “profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya : “profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

Hipotesis 2

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya : “likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya : “likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

Hipotesis 3

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , artinya : “*leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya : “*leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

Hipotesis 4

$H_{04} : \beta_4 = 0$ , artinya : “*growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

$H_{a4} : \beta \neq 0$ , artinya : “*growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

- b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (db-n-k-1)

n = Jumlah *sample*

k = Jumlah variabel bebas

- c. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  jika:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

maka variabel-variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

maka variabel-variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Signifikan Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

Rumus pengujian ini adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefesien determinan

k= Jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya “Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya “Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan

( $db-n-k-1$ )

n = Jumlah *sample*

k = Jumlah variabel bebas

c. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  jika:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

maka variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

maka variabel-variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97).

Besarnya Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

